

Kegagalan Operasional Bandara Ciudad Real dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Anindita Indana Zulfa ¹
Putu Candra Yustin ^{*2}
Febria Roza ³
Reta Siska Azzahra ⁴
Sari Novita Dewi Nadeak ⁵
Sindy Surya Andriani ⁶
Stephanie Virginia Wijaya ⁷
Gina Indah Nurani ⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Teknik Bangunan dan Landasan, Teknik Penerbangan, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Indonesia

*e-mail: candrayustin01@gmail.com

Abstrak

Bandara Ciudad Real dirancang sebagai proyek infrastruktur strategis yang diharapkan dapat meningkatkan konektivitas udara dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di sekitarnya. Namun, kegagalan operasional bandara ini memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan sosial wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kegagalan operasional Bandara Ciudad Real serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegagalan ini dipengaruhi oleh pemilihan lokasi yang kurang strategis, perencanaan yang optimistis tanpa kajian risiko yang memadai, manajemen operasional yang kurang profesional, dan keterbatasan pembiayaan. Dampak dari kegagalan tersebut meliputi penurunan aktivitas ekonomi, meningkatnya pengangguran, menurunnya pendapatan pemerintah daerah, serta kekecewaan dan tekanan sosial psikologis pada masyarakat lokal. Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang, diversifikasi ekonomi, serta pengelolaan proyek yang transparan dan berkelanjutan sebagai upaya mencegah kegagalan serupa di masa depan. Strategi pemulihan yang komprehensif juga sangat diperlukan untuk memulihkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: kegagalan operasional, Bandara Ciudad Real, pertumbuhan ekonomi lokal, diversifikasi ekonomi, infrastruktur transportasi

Abstract

Ciudad Real Airport was designed as a strategic infrastructure project expected to enhance air connectivity and stimulate local economic growth in its surrounding area. However, the airport's operational failure significantly impacted the region's economic and social development. This study aims to analyze the factors causing Ciudad Real Airport's operational failure and its effects on local economic growth. The method used is a literature review by examining various relevant primary and secondary sources. The analysis results show that the failure was influenced by a poorly strategic location, overly optimistic planning without adequate risk assessment, unprofessional operational management, and funding limitations. The failure's impacts include decreased economic activity, rising unemployment, reduced local government revenues, and social-psychological distress among the local community. This study emphasizes the importance of thorough planning, economic diversification, and transparent, sustainable project management to prevent similar failures in the future. Comprehensive recovery strategies are also essential to restore economic growth and community welfare.

Keywords: operational failure, Ciudad Real Airport, local economic growth, economic diversification, transportation infrastructure.

PENDAHULUAN

Bandara Ciudad Real, yang pernah diharapkan menjadi salah satu pusat transportasi udara utama di Spanyol, mengalami kegagalan operasional yang cukup signifikan yang berdampak luas pada perkembangan ekonomi lokal di sekitarnya. Proyek pembangunan bandara ini awalnya mendapat dukungan besar dari pemerintah daerah dan investor swasta dengan harapan dapat meningkatkan konektivitas, menarik investasi baru, dan menciptakan lapangan kerja di wilayah yang sebelumnya kurang berkembang (Huda, 2018). Namun, harapan tersebut tidak terwujud

sebagaimana mestinya, dan kegagalan operasional yang terjadi menunjukkan kompleksitas dan risiko tinggi yang melekat pada proyek infrastruktur besar seperti bandara. Pada akhirnya, kegagalan ini tidak hanya berdampak pada aspek transportasi, tetapi juga merembet ke berbagai sektor ekonomi dan sosial di wilayah tersebut, sehingga menimbulkan evaluasi ulang terhadap kebijakan dan strategi pembangunan regional.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kegagalan operasional Bandara Ciudad Real adalah perencanaan yang kurang matang dan pemilihan lokasi yang kontroversial. Bandara ini dibangun di daerah yang relatif terpencil dengan akses transportasi darat yang terbatas, sehingga tidak menarik cukup banyak penumpang dan maskapai penerbangan (Indian Defence Review, 2025). Selain itu, kurangnya studi kelayakan yang mendalam terkait permintaan pasar dan proyeksi trafik udara menyebabkan bandara ini tidak mampu bersaing dengan bandara lain yang sudah mapan, seperti Bandara Madrid-Barajas (HuffPost España, 2025). Keputusan investasi yang didasarkan pada optimisme berlebihan tanpa memperhatikan risiko-risiko yang nyata membuat proyek ini mengalami kesulitan keuangan sejak awal. Dengan rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas, biaya operasional tetap tinggi dan tidak tertutup oleh pendapatan, yang akhirnya memicu kebangkrutan operasional.

Kegagalan Bandara Ciudad Real memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang selama ini diharapkan akan mendapat dorongan positif dari kehadiran bandara tersebut. Di wilayah sekitar bandara, pemerintah dan sektor swasta telah melakukan investasi besar-besaran untuk mendukung aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan layanan penerbangan, seperti hotel, restoran, dan pusat logistik. Namun, ketika bandara tidak beroperasi secara optimal atau bahkan tutup, berbagai bisnis yang bergantung pada arus penumpang dan kargo mengalami kerugian besar hingga penurunan aktivitas ekonomi yang tajam (Bandara et al., 2015). Hal ini tidak hanya menyebabkan pengangguran meningkat tetapi juga menurunkan pendapatan daerah yang berasal dari pajak dan retribusi yang sebelumnya diharapkan meningkat seiring dengan aktivitas bandara.

Secara sosial, kegagalan operasional bandara juga menimbulkan kekecewaan dan ketidakpastian di kalangan masyarakat lokal yang mengandalkan proyek ini sebagai sumber penghidupan dan harapan pembangunan. Banyak tenaga kerja lokal yang mengandalkan pekerjaan langsung di bandara maupun di sektor pendukung lainnya kehilangan pekerjaan atau menghadapi pemotongan jam kerja. Selain itu, munculnya stigma kegagalan proyek besar ini berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan pemerintah terhadap potensi wilayah tersebut, yang selanjutnya dapat memperlambat aliran investasi di sektor lain (Tremosa, 2015). Keadaan ini menggambarkan bagaimana kegagalan infrastruktur tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial dan psikologis komunitas setempat.

Selain itu, analisis kegagalan Bandara Ciudad Real juga membuka diskusi penting tentang bagaimana perencanaan dan pengelolaan proyek infrastruktur publik seharusnya dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat dan pasar. Proyek bandara ini mengajarkan bahwa pembangunan infrastruktur besar tidak boleh hanya dilandasi oleh ambisi politis atau motivasi ekonomi jangka pendek semata, melainkan harus melalui studi kelayakan yang komprehensif dan inklusif (Mata, 2019). Kegagalan ini menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam proses pengambilan keputusan serta perencanaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pelaku bisnis, dan ahli teknis.

Dampak ekonomi lokal yang luas akibat kegagalan operasional bandara ini juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya diversifikasi ekonomi daerah dalam menghadapi risiko kegagalan proyek besar. Ketergantungan yang berlebihan pada satu sektor atau proyek tunggal dapat memperbesar kerentanan wilayah terhadap guncangan ekonomi (Yebenes, 2024). Oleh karena itu, pemerintah daerah dan pengambil kebijakan perlu mendorong pengembangan berbagai sektor ekonomi yang dapat saling melengkapi dan menopang agar jika satu sektor mengalami gangguan, sektor lain masih dapat menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, kegagalan Bandara Ciudad Real menegaskan perlunya strategi pembangunan yang holistik dan berkelanjutan.

Kegagalan operasional Bandara Ciudad Real juga memberikan dampak pada citra dan reputasi wilayah secara nasional maupun internasional. Proyek yang awalnya dianggap sebagai ikon kemajuan dan modernisasi justru berubah menjadi simbol kegagalan investasi publik dan perencanaan yang buruk. Hal ini mempengaruhi persepsi investor dan mitra bisnis yang mungkin ragu untuk menanamkan modalnya di wilayah yang pernah mengalami kegagalan besar. Reputasi buruk ini berpotensi membatasi peluang pengembangan wilayah ke depan dan menghambat akses terhadap sumber daya finansial serta kerjasama strategis yang dibutuhkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal (Crescenzi & Rodríguez-Pose, 2016).

Fenomena kegagalan Bandara Ciudad Real harus dijadikan momentum refleksi dan evaluasi menyeluruh oleh pemerintah dan semua pihak terkait agar pengalaman serupa tidak terulang di masa mendatang. Evaluasi tersebut harus mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan mitigasi risiko dalam proyek infrastruktur. Dengan belajar dari kegagalan ini, diharapkan ada peningkatan kapasitas institusional dan pengembangan kebijakan yang lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi dan kebutuhan masyarakat (Ripoll-Zárraga & Huderek-Glapska, 2021). Dengan demikian, pembangunan infrastruktur di masa depan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dan informasi yang berasal dari sumber-sumber tertulis maupun dokumentasi terkait topik yang dikaji. Studi literatur dipilih sebagai metode utama karena fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi dan memahami fenomena kegagalan operasional Bandara Ciudad Real serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui tinjauan teori, hasil penelitian sebelumnya, dan laporan-laporan yang relevan (Snyder, 2019). Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai penyebab kegagalan, dinamika ekonomi yang terdampak, serta implikasi sosial dan kebijakan yang timbul, tanpa harus melakukan pengumpulan data primer yang memerlukan waktu dan sumber daya lebih besar (Melgar, Torres-Polo & Tobón, 2024).

Dalam pelaksanaan studi literatur ini, penulis melakukan identifikasi dan seleksi sumber informasi yang relevan dan kredibel dari berbagai jenis dokumen, antara lain jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan pemerintah, kajian kebijakan, buku referensi, serta berita dan publikasi media yang membahas tentang Bandara Ciudad Real dan pengaruhnya pada ekonomi lokal. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang spesifik seperti “Bandara Ciudad Real,” “kegagalan operasional bandara,” “dampak ekonomi infrastruktur,” dan “pertumbuhan ekonomi lokal,” yang dipadukan dengan pencarian di basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, serta portal resmi pemerintah dan institusi penelitian. Penulis juga memastikan bahwa literatur yang diambil mencakup periode waktu yang relevan agar analisis yang dilakukan dapat mengakomodasi perkembangan terbaru dalam bidang studi ini (Subakti et al., 2021).

Setelah pengumpulan literatur dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan telaah kritis terhadap isi dan konteks sumber-sumber tersebut. Penulis menelaah secara mendalam berbagai perspektif dan temuan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor penyebab kegagalan Bandara Ciudad Real, seperti perencanaan, lokasi, manajemen keuangan, serta aspek teknis operasional. Selain itu, studi literatur juga diarahkan untuk memahami dampak ekonomi makro dan mikro yang terjadi pada wilayah sekitar bandara, termasuk perubahan dalam lapangan kerja, investasi, aktivitas bisnis, serta kesejahteraan masyarakat lokal. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan data dan argumen dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, maupun kontradiksi yang ada, sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih utuh dan kritis terhadap fenomena yang dikaji (Sugiyono, 2019).

Metode studi literatur ini juga melibatkan proses sintesis dan integrasi informasi yang diperoleh guna menghasilkan kesimpulan yang sistematis dan koheren. Informasi yang didapatkan dari berbagai literatur disusun sedemikian rupa agar membentuk rangkaian argumen yang logis dan mendalam terkait dinamika kegagalan operasional Bandara Ciudad Real dan

konsekuensinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengkonstruksi kerangka konseptual dan teoritis yang kuat sebagai dasar analisis dan diskusi dalam artikel. Selain itu, dengan menggunakan data sekunder dari literatur yang sudah diverifikasi, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang valid dan terpercaya tanpa harus bergantung pada pengumpulan data primer (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Operasional Bandara Ciudad Real

Bandara Ciudad Real awalnya dirancang sebagai proyek ambisius yang diharapkan menjadi salah satu hub penerbangan utama di Spanyol, terutama untuk mengurangi beban Bandara Madrid-Barajas. Namun, kegagalan operasionalnya menjadi contoh nyata bagaimana sebuah proyek infrastruktur besar dapat mengalami kegagalan apabila perencanaan dan pelaksanaannya tidak didukung dengan kajian yang matang dan komprehensif. Salah satu faktor paling krusial yang menyebabkan kegagalan ini adalah pemilihan lokasi yang kurang strategis. Bandara tersebut dibangun di daerah yang relatif terpencil dan kurang memiliki konektivitas yang memadai dengan pusat-pusat populasi dan pusat bisnis utama. Jarak jauh dari kota besar dan kurangnya akses transportasi darat seperti jalan tol atau kereta api yang cepat menyebabkan bandara sulit dijangkau oleh calon penumpang maupun maskapai penerbangan (Monroy, 2006). Kondisi geografis ini tidak hanya menurunkan daya tarik bandara, tetapi juga menyebabkan biaya dan waktu perjalanan menjadi lebih tinggi dibandingkan menggunakan bandara alternatif yang lebih dekat dan mudah diakses. Faktor lokasi ini merupakan kesalahan fundamental yang seharusnya dapat diantisipasi dengan kajian yang lebih mendalam dalam studi kelayakan awal.

Selain masalah lokasi, perencanaan yang dilakukan juga menunjukkan tanda-tanda kelemahan serius. Studi kelayakan yang mendasari pembangunan Bandara Ciudad Real tampaknya terlalu mengandalkan proyeksi pertumbuhan permintaan penerbangan yang optimistis tanpa mempertimbangkan risiko-risiko eksternal yang berpotensi menghambat perkembangan. Ketidaksiharian antara estimasi trafik penumpang dengan realita di lapangan mengindikasikan bahwa analisis pasar yang dilakukan kurang menyentuh aspek-aspek kritis seperti persaingan dengan bandara lain, tren perubahan pola perjalanan udara, dan faktor ekonomi makro yang memengaruhi daya beli masyarakat. Akibatnya, pendapatan yang dihasilkan dari operasional bandara jauh di bawah ekspektasi, sehingga kesulitan keuangan mulai muncul sejak tahap awal operasional. Ketidakakuratan dalam proyeksi ini berimbas pada ketidakseimbangan antara biaya operasional yang tinggi dan pendapatan yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan tekanan finansial yang tidak tertahankan.

Manajemen operasional dan tata kelola yang kurang profesional juga menjadi faktor penting yang memperparah kegagalan. Kompleksitas pengelolaan bandara internasional membutuhkan kapasitas manajemen yang mumpuni, mulai dari perencanaan strategis, operasional sehari-hari, hingga hubungan dengan pemangku kepentingan. Namun, pengelolaan Bandara Ciudad Real menghadapi tantangan koordinasi yang serius antar berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, investor swasta, dan operator bandara (Londoño et al., 2024). Kurangnya komunikasi yang efektif dan sinergi antar pemangku kepentingan menyebabkan pengambilan keputusan yang lambat dan kurang tepat sasaran, sehingga permasalahan yang ada tidak segera ditangani secara optimal. Keterbatasan kapasitas manajerial ini membuat bandara gagal melakukan inovasi dan perbaikan layanan yang dapat meningkatkan daya saingnya di pasar penerbangan regional.

Dari sisi pembiayaan, proyek ini sangat bergantung pada investasi awal dan sumber dana yang terbatas untuk pengembangan berkelanjutan. Ketika kondisi finansial mulai menipis akibat rendahnya pendapatan, tidak ada alternatif pendanaan yang memadai untuk melakukan perbaikan infrastruktur atau pemasaran yang agresif guna menarik lebih banyak penumpang dan maskapai. Ketergantungan pada pendanaan awal tanpa strategi diversifikasi sumber modal membuat proyek rentan terhadap tekanan likuiditas dan berujung pada kebangkrutan operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek finansial harus dipertimbangkan dengan serius dalam perencanaan proyek infrastruktur, termasuk perencanaan pendanaan yang berkelanjutan dan mekanisme mitigasi risiko finansial.

Secara keseluruhan, kegagalan Bandara Ciudad Real dapat dilihat sebagai akibat dari kombinasi faktor yang meliputi pemilihan lokasi yang kurang tepat, perencanaan pasar dan kelayakan yang optimistis tanpa dasar kuat, manajemen operasional yang kurang kompeten, dan keterbatasan sumber pembiayaan. Kegagalan ini menjadi pelajaran penting bagi pengembangan infrastruktur transportasi, bahwa setiap

aspek mulai dari studi kelayakan, tata kelola, hingga pendanaan harus dirancang secara holistik dan realistis untuk memastikan keberlanjutan proyek. Kesalahan pada salah satu elemen ini saja dapat berakibat fatal terhadap kelangsungan operasional sebuah fasilitas yang bernilai tinggi dan strategis.

Dampak Ekonomi terhadap Pertumbuhan Lokal

Kegagalan operasional Bandara Ciudad Real telah membawa dampak yang sangat luas terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitar bandara. Awalnya, proyek pembangunan bandara ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak utama ekonomi lokal, membuka berbagai peluang bisnis, dan menciptakan lapangan kerja yang signifikan bagi Masyarakat (Romero et al., 2017). Sektor-sektor yang diuntungkan, seperti perhotelan, restoran, jasa transportasi, dan logistik, diharapkan tumbuh pesat mengikuti peningkatan arus penumpang dan kargo. Namun, ketika bandara gagal beroperasi sesuai harapan, harapan tersebut berubah menjadi beban berat bagi perekonomian lokal. Banyak bisnis yang bergantung pada aktivitas bandara mengalami penurunan pendapatan drastis, bahkan beberapa harus menutup usaha karena berkurangnya pelanggan secara signifikan. Penurunan ini berdampak langsung pada produktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Lebih lanjut, akibat kegagalan bandara, tingkat pengangguran di daerah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak pekerja yang sebelumnya dipekerjakan langsung oleh bandara maupun sektor pendukung seperti taksi, pedagang kaki lima, dan usaha kecil menengah kehilangan pekerjaan tanpa adanya alternatif pengganti yang memadai (Álvarez-Fernández et al., 2020). Penurunan pendapatan masyarakat menyebabkan berkurangnya daya beli, yang kemudian menimbulkan efek berantai terhadap konsumsi dan produksi lokal. Dalam jangka panjang, kondisi ini menimbulkan stagnasi ekonomi yang sulit dipulihkan, serta memicu masalah sosial seperti kemiskinan dan ketimpangan yang semakin melebar.

Kondisi tersebut juga berdampak pada penerimaan pajak dan pendapatan pemerintah daerah. Dengan menurunnya aktivitas ekonomi dan volume bisnis, pemerintah daerah mengalami berkurangnya pemasukan dari pajak, retribusi, dan sumber pendapatan lain yang selama ini diharapkan meningkat. Penurunan pendapatan ini membatasi kemampuan pemerintah dalam menyediakan layanan publik dan membangun infrastruktur yang diperlukan untuk mendorong pembangunan daerah secara lebih luas. Akibatnya, kapasitas pemerintah untuk merespon masalah sosial ekonomi menjadi terbatas dan pertumbuhan ekonomi pun semakin terhambat.

Selain itu, ketergantungan ekonomi daerah yang terlalu tinggi terhadap proyek bandara membuat wilayah ini sangat rentan terhadap kegagalan tersebut. Kurangnya diversifikasi ekonomi menjadikan daerah ini sangat bergantung pada satu sektor saja. Ketika sektor tersebut gagal, tidak ada mekanisme pengganti yang dapat menopang perekonomian lokal sehingga berdampak pada kontraksi ekonomi secara keseluruhan (Monteagudo & Durán, 2006). Hal ini menjadi pelajaran berharga bahwa pembangunan infrastruktur harus disertai dengan strategi pengembangan sektor ekonomi lain yang dapat saling melengkapi dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah.

Dampak ekonomi yang dialami akibat kegagalan Bandara Ciudad Real menegaskan bahwa keberhasilan proyek infrastruktur tidak hanya diukur dari penyelesaian fisik saja, melainkan juga bagaimana proyek tersebut dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Kegagalan ini menjadi peringatan bagi para pembuat kebijakan dan investor untuk melakukan pendekatan yang lebih hati-hati dan menyeluruh dalam merencanakan dan mengelola proyek infrastruktur strategis di masa depan.

Implikasi Sosial dan Psikologis bagi Masyarakat Lokal

Tidak hanya berdampak ekonomi, kegagalan operasional Bandara Ciudad Real juga membawa implikasi sosial dan psikologis yang sangat mendalam bagi masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Ketika bandara dibangun dan dioperasikan, masyarakat setempat memiliki harapan besar bahwa proyek tersebut akan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui kesempatan kerja yang lebih banyak, peningkatan pendapatan, dan pembangunan fasilitas sosial. Namun, kenyataan yang terjadi sangat bertolak belakang dengan ekspektasi tersebut (Quispe Flores, 2024). Banyak warga mengalami kekecewaan dan frustrasi karena janji-janji pembangunan tidak terwujud, bahkan mereka kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian tanpa pengganti yang jelas. Perasaan kecewa ini memicu ketidakpuasan sosial yang dapat mengancam stabilitas sosial dan memperlemah kohesi komunitas.

Selain itu, ketidakpastian ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan tekanan psikologis yang berat pada individu dan keluarga di wilayah tersebut. Stres yang disebabkan oleh kehilangan pekerjaan dan ketidakpastian masa depan dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan gangguan stres pasca trauma (Codagnone et al., 2020). Kondisi ini tidak hanya merugikan individu, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi sosial seperti meningkatnya konflik keluarga, kriminalitas, dan gangguan ketertiban umum (Bateni & Khorshidi, 2024). Oleh sebab itu, dampak sosial psikologis ini harus menjadi perhatian serius dalam setiap evaluasi dan upaya pemulihan dari kegagalan proyek infrastruktur.

Kegagalan ini juga berdampak pada hubungan antara masyarakat dengan pemerintah daerah serta investor. Kepercayaan publik terhadap komitmen dan kemampuan pemerintah menurun drastis, yang dapat mengakibatkan sikap apatisisme atau bahkan resistensi terhadap kebijakan dan program pembangunan selanjutnya. Perpecahan sosial dan menurunnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi risiko nyata yang dapat menghambat kemajuan sosial dan ekonomi wilayah (Tremosa, 2015). Oleh karena itu, komunikasi yang transparan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan pembangunan menjadi hal yang sangat penting untuk membangun kembali kepercayaan dan dukungan publik.

Secara lebih luas, implikasi sosial dan psikologis dari kegagalan Bandara Ciudad Real mengingatkan kita bahwa pembangunan infrastruktur harus memperhatikan aspek manusia secara holistik, bukan hanya aspek teknis dan ekonomi semata. Kesejahteraan sosial dan kesehatan mental masyarakat harus menjadi bagian integral dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, sehingga hasil pembangunan dapat benar-benar meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat solidaritas sosial (Cóppola et al., 2022). Upaya mitigasi dan dukungan sosial harus dilakukan secara proaktif agar masyarakat mampu bangkit dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Pelajaran dari Kegagalan Bandara Ciudad Real untuk Perencanaan Infrastruktur Masa Depan

Pengalaman kegagalan Bandara Ciudad Real memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi pengembangan infrastruktur di masa depan, khususnya dalam hal perencanaan dan pengelolaan proyek-proyek besar. Salah satu hal paling penting adalah kebutuhan akan kajian kelayakan yang benar-benar komprehensif dan berbasis data empiris. Kajian ini harus tidak hanya menilai aspek teknis dan finansial, tetapi juga memperhatikan analisis pasar, studi sosial, dampak lingkungan, dan risiko-risiko eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan proyek. Dengan pendekatan multidimensional ini, perencanaan proyek akan menjadi lebih realistis dan mengurangi kemungkinan kesalahan estimasi yang fatal.

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan sejak tahap awal perencanaan juga menjadi aspek krusial. Dengan mengikutsertakan pemerintah pusat dan daerah, investor, akademisi, komunitas lokal, serta sektor swasta, perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat dilakukan secara lebih transparan dan partisipatif (González Levaggi et al., 2022). Pendekatan ini membantu mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat, memperkecil konflik kepentingan, dan memastikan bahwa proyek memiliki dukungan luas dari berbagai pihak. Selain itu, tata kelola yang baik dengan manajemen profesional dan akuntabel harus ditegakkan untuk memastikan pelaksanaan proyek berjalan sesuai rencana dan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi.

Pelajaran penting lainnya adalah pentingnya strategi diversifikasi ekonomi daerah. Kegagalan Bandara Ciudad Real menunjukkan bahwa ketergantungan berlebihan pada satu proyek atau sektor dapat berisiko besar bagi stabilitas ekonomi lokal. Oleh karena itu, pembangunan harus dilakukan secara holistik dengan pengembangan berbagai sektor ekonomi yang dapat saling melengkapi dan memperkuat ketahanan daerah terhadap guncangan. Dengan demikian, apabila satu sektor menghadapi kesulitan, sektor lain masih mampu menopang perekonomian dan menjaga kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pendekatan pembangunan berkelanjutan harus menjadi landasan utama dalam setiap proyek infrastruktur. Proyek tidak hanya harus mempertimbangkan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga dampak sosial, lingkungan, dan keberlangsungan jangka panjang. Integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan akan memastikan bahwa pembangunan tidak menimbulkan kerugian baru dan benar-benar memberikan manfaat luas bagi masyarakat sekarang dan generasi mendatang (González Levaggi et al., 2022). Kegagalan Bandara Ciudad Real menjadi peringatan agar tidak mengulang kesalahan yang sama dalam membangun proyek serupa.

KESIMPULAN

Bandara Ciudad Real, yang dirancang sebagai salah satu bandara alternatif utama di Spanyol untuk mengurangi kepadatan Bandara Madrid-Barajas, mengalami kegagalan operasional yang membawa dampak besar tidak hanya pada sektor transportasi udara, tetapi juga pada perekonomian lokal di sekitarnya. Kesalahan mendasar yang terjadi adalah pemilihan lokasi yang kurang strategis, di mana bandara dibangun di daerah yang terpencil dan minim aksesibilitas transportasi darat, sehingga sulit dijangkau oleh pengguna dan maskapai penerbangan. Kelemahan dalam studi kelayakan dan perencanaan yang terlalu optimistis terhadap pertumbuhan lalu lintas udara turut memperburuk situasi. Manajemen yang kurang profesional serta keterbatasan sumber pembiayaan menyebabkan bandara tidak mampu bersaing dengan bandara lain yang lebih mapan dan akhirnya terpaksa menghentikan operasional. Akibatnya, banyak bisnis yang bergantung pada aktivitas bandara, seperti perhotelan, restoran, dan jasa transportasi, mengalami penurunan pendapatan signifikan, sementara pengangguran di wilayah tersebut meningkat karena hilangnya kesempatan kerja yang sebelumnya diharapkan dapat menopang ekonomi lokal. Pendapatan pemerintah daerah dari pajak dan retribusi juga menurun, membatasi kemampuan mereka dalam menjalankan pembangunan dan pelayanan publik.

Dampak sosial dan psikologis dari kegagalan ini tidak kalah penting untuk diperhatikan, karena menimbulkan kekecewaan mendalam di kalangan masyarakat yang sebelumnya menaruh harapan besar terhadap proyek tersebut. Hilangnya lapangan kerja dan ketidakpastian ekonomi memperburuk kondisi sosial dengan meningkatnya ketegangan dan menurunnya kepercayaan publik terhadap pemerintah dan investor. Kegagalan Bandara Ciudad Real memberikan pelajaran penting tentang perlunya perencanaan infrastruktur yang holistik, melibatkan kajian kelayakan yang komprehensif, keterlibatan pemangku kepentingan, serta manajemen yang profesional dan transparan. Diversifikasi ekonomi lokal juga harus diprioritaskan agar tidak bergantung pada satu proyek atau sektor saja, sehingga ketahanan ekonomi dapat terjaga. Untuk pemulihan, strategi harus fokus pada evaluasi menyeluruh, pemberdayaan sektor ekonomi lain, perbaikan konektivitas, serta peningkatan kapasitas institusi pengelola. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pertumbuhan ekonomi lokal dapat bangkit kembali, menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Álvarez-Fernández, N., Cortizas, A. M., & López-Costas, O. (2020). Atmospheric mercury pollution deciphered through archaeological bones. *Journal of Archaeological Science*, *119*, 105159.
- Bandara, Y. M., Garaniya, V., Chin, C., & Leong, Z. H. (2015). Improving logistics management using foldable/collapsible containers: a case study. *The Asian Journal of Shipping and Logistics*, *31*(1), 161–185.
- Batani, S. E., & Khorshidi, A. H. (2024). Exploring the Impact of Economic Crises on Mental Health: Narratives from Affected Individuals. *Interdisciplinary Studies in Society, Law and Politics*, *3*(3), 36–44. <https://doi.org/10.61838/kman.isslp.3.3.6>
- Cóppola, J., Pescio, F., & Schamber, P. (2022). Análisis de manejo de residuos sólidos urbanos y elaboración de aboneras para huertas traspatio en San Andrés de Giles (Bs. As.). *RIA. Revista de Investigaciones Agropecuarias*, *48*(1), 90–99.
- Crescenzi, R., & Rodríguez-Pose, A. (2016). What determines the economic returns to infrastructure investment? *Annals of Regional Science*, *51*(2), 479–500. https://eprints.lse.ac.uk/89241/1/Rodriguez-Pose_Strategies_of_gain_Accepted.pdf
- Codagnone, C., et al. (2020). Uncertainty, Anxiety and the Post-Pandemic Economic Environment. *Frontiers in Public Health*, rebuttal. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10544235/>
- González Levaggi, A., Robelo, C., & Lazzaroni, C. (2022a). *La ciudad sobre la colina, Estados Unidos en el siglo XXI*.
- González Levaggi, A., Robelo, C., & Lazzaroni, C. (2022b). *La ciudad sobre la colina, Estados Unidos en el siglo XXI*.
- Huda, N. (2018). *Isi Otak Orang-orang Terkaya di Dunia*. Media Pressindo.

- HuffPost España. (2025, 12 Maret). El enorme aeropuerto español de 1.000 millones de euros que nunca se usó y se vendió por el precio de un Rolex. HuffPost. <https://www.huffingtonpost.es/sociedad/el-enorme-aeropuerto-espanol-millon-euros-nunca-uso-vendio-precio-rolex.html>
- Indian Defence Review. (2025, 8 Maret). They spent \$1 billion on this 'ghost airport'... then it sold for the price of a used car. Indian Defence Review. <https://indiandefencereview.com/they-spent-1-billion-on-this-ghost-airport-then-it-sold-for-the-price-of-a-used-car/>
- Londoño, J. D., Ramos, Á., & Ballesteros, R. (n.d.). Development of a Realistic Euro 7 Real Driving Cycle for Chassis Dyno Testing. Available at SSRN 4911392.
- Mata, M. E. E. (2019). Filtro de roca basáltica para agua residual. *Alerta*, 2(2), 163–172.
- Melgar, S., Torres-Polo, M., & Tobón, S. (2024). Airport Infrastructure Development: A Comprehensive Impact Review. *International Journal of Professional Business Review*, 9(1), 1–34. https://www.researchgate.net/publication/377754188_Airport_Infrastructure_Development_A_Comprehensive_Impact_Review
- Monroy, V. G. (n.d.). Documentos que sobre el pueblo y parroquia de Copainalá se localizan en el Archivo Histórico Diocesano de San Cristóbal de las Casas, Chiapas. *Boletín de Monumentos Históricos*, 6, 88–99.
- Monteagudo, J. M., & Durán, A. (2006). Fresnel lens to concentrate solar energy for the photocatalytic decoloration and mineralization of orange II in aqueous solution. *Chemosphere*, 65(7), 1242–1248.
- Quispe Flores, J. A. (2024). *Influencia de la aplicación del geotextil tejido en el módulo de resiliencia de la sub rasante para pavimentos flexibles de la Ciudad de Juliaca 2023*.
- Ripoll-Zárraga, M., & Huderek-Glapska, S. (2021). Airports' public infrastructure and sources of inefficiency: Evidence from Spain's regional airports. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-12-2021-0269>
- Romero, C. A., Mejía, L. A., & Acosta, R. (2017). Registro de información en motores de automóviles y desarrollo de un ciclo de conducción piloto para la ciudad de Pereira usando herramientas de diagnóstico de bajo costo. *Ingeniería y Competitividad*, 19(2), 11–24.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: an overview and guidelines. In *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Subakti, H., Chamidah, D., Siregar, R. S., Nugroho, A., et al. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan (hal. 142). Yayasan Kita Menulis. https://www.researchgate.net/publication/354565461_Metodologi_Penelitian_Pendidikan
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (jejaring ed.). Alfabeta.
- Tremosa, I,B,R. (2015, 3 Agustus). Spanish ghost airport cases and strict application of state aid rules for Ciudad Real and Castellon airports. European Parliament - Written Question P-011981/2015. https://www.europarl.europa.eu/doceo/document/P-8-2015-011981_EN.html
- Yebenes, J. (2020). La crisis, oportunidad para el aeropuerto y para la reconversión empresarial. LanzaDigital. <https://www.lanzadigital.com/provincia/la-crisis-oportunidad-para-el-aeropuerto-y-para-la-reconversion-empresarial/>